

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *BROADCASTING* DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR BROADCASTING ACTIVITIES IN SMK NEGERI 1 MAGELANG

Oleh: Aprilia Indarti, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Apriliaindarti94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, penghambat kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*, dan upaya mengatasi hambatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* meliputi: sasaran mutu, program kerja, dana, peserta, sarana, dan jadwal. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* berbentuk fungsional dengan struktur lini. (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* bertujuan untuk mengasah bakat siswa dalam bidang *broadcasting* multimedia penyiaran. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah *project based learning*. Kegiatan dilaksanakan dua minggu sekali. (4) Evaluasi keterlaksanaan program dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang II beserta staff dan guru ekstrakurikuler kemudian ditindak lanjuti sesuai dengan kebutuhan. (5) Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* adalah pelaksanaan kegiatan yang terkadang harus dilakukan diluar jam yang telah ditentukan. (6) Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengatur jadwal ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Broadcasting*, Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen.

Abstract

This study aims to describe the management of extracurricular broadcasting activities in SMK Negeri 1 Magelang, including: planning, organizing, implementation, evaluation, inhibiting extracurricular broadcasting activities, and efforts to overcome these obstacles. This research is a qualitative descriptive research. The results showed: (1) Planning of extracurricular broadcasting activities include: quality objectives, work programs, funds, participants, facilities, and schedule. (2) Organizing a functional extracurricular broadcasting activity with line structure. (3) The implementation of extracurricular broadcasting activities is a non-academic student development with the aim to hone the talents of students in broadcasting multimedia broadcasting. Multimedia and broadcasting materials. Learning model used by teacher is project based learning with method: lecture, question and answer and giving task. Activity is held every two weeks. (4) Evaluation of program implementation and obstacles of extracurricular activities conducted by the vice principal of field II and extracurricular staff and teachers then followed up as needed. (5) Inhibiting factors of extracurricular broadcasting activities is the implementation of activities that sometimes must be done outside the hours specified by the school and the damage of radio and TV transmitters owned by the school so that some planned programs can not be implemented. (6) School efforts to overcome these obstacles are to arrange extracurricular schedules and improve transmitters.

Keywords: *Broadcasting, Extracurricular Activities, Management.*

PENDAHULUAN

Broadcasting adalah salah satu cabang dari ilmu komunikasi yang berhubungan dengan penyiaran. Di dalam *broadcasting* sendiri sebenarnya yang paling dominan dikaji adalah bagaimana membuat konten sebuah siaran mulai dari praproduksi-produksi-pascaproduksi. Tidak

hanya mempelajari teori mengenai *broadcasting*, namun juga mempelajari praktik bagaimana membuat sebuah tayangan atau konten yang menarik dan enak dilihat atau didengar. *Broadcasting* memiliki karakteristik memberi informasi, mendidik dan menghibur. Pada kenyataannya dunia penyiaran Indonesia saat ini

cenderung tidak memperhatikan ketiga karakteristik *broadcasting* itu sendiri (Mabruri, 2013:3).

Banyak tayangan televisi Indonesia saat ini yang mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dikarenakan memiliki konten yang tidak mendidik atau bahkan memberikan informasi yang tidak benar. Ketika terjadi kondisi seperti ini kita tidak hanya bisa menyalahkan pihak rumah produksi (PH) dan stasiun televisi saja, masyarakatpun ikut andil dalam menyebabkan turunnya kualitas siaran pertelevisian saat ini. Masyarakat saat ini cenderung memilih tayangan televisi yang menghibur saja tanpa memperhatikan kontennya, alhasil tayangan yang menghibur saja dengan cara pembodohan memiliki rating yang tinggi dan mendapat banyak sponsor dari iklan-iklan yang masuk. Sebaliknya siaran yang memiliki unsur edukatif tidak banyak menarik minat masyarakat untuk menonton dan menjadikannya memiliki rating yang rendah sehingga akan sedikit sponsor dari iklan yang masuk dan bahkan menyebabkan kerugian dalam proses produksinya. Secara hukum ekonomi tentu PH ataupun pihak stasiun televisi tentu tidak ingin membuat tayangan yang akan mendapatkan rating yang rendah hingga membuat sponsor yang masuk hanya sedikit. Itulah sebabnya tayangan pertelevisian Indonesia saat ini mejadi tidak memiliki unsur edukatif lagi.

Broadcaster atau orang yang bekerja di bidang penyiaran perlu memiliki kemampuan yang profesional dan kreatif agar dapat menghasilkan siaran yang informatif, edukatif dan juga menghibur. Saat ini telah banyak berdiri sekolah-sekolah dan kursus-kursus *broadcasting*

di Indonesia. Mulai dari SMK hingga perguruan tinggi telah banyak yang menyelenggarakan jurusan *broadcasting*. Selain melalui pendidikan kejuruan dan kursus, *broadcasting* juga dapat dipelajari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* adalah SMK Negeri 1 Magelang yang berada di Jl. Cawang Magelang. SMK Negeri 1 Magelang merupakan satu-satunya sekolah di Magelang yang menyelenggarakan program ekstrakurikuler *broadcasting* di bidang penyiaran televisi Edukasi Kota Magelang dan radio SKANISA FM. Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan anak didik tentang pembuatan konten siaran yang informatif, edukatif dan menghibur.

Ekstrakurikuler *broadcasting* yang ada di SMK Negeri 1 Magelang yang bernama REDICATOR merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang *broadcasting*. *Broadcasting* yang diajarkan di ekstrakurikuler REDICATOR berupa *broadcasting* untuk televisi dan radio. Untuk televisi, SMK Negeri 1 Magelang bekerjasama dengan Televisi Edukasi milik Kementerian Pendidikan dan menjadi media relay dengan nama Televisi Edukasi Kota Magelang. Sementara untuk radio, SMK Negeri 1 Magelang sudah memiliki radio sendiri dengan nama Radio SKANISA FM.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, terdapat banyak permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler *broadcasting* REDICATOR baik berupa siaran TVE Magelang maupun radio

SKANISA FM. Permasalahan yang muncul mulai dari sumber dana yang minim, sarana prasarana yang kurang, dan sumberdaya manusia yang belum memiliki kompetensi di bidang *broadcasting* menunjukkan lemahnya sistem manajemen penyiaran TV Edukasi Kota Magelang dan Radio SKANISA FM. Dari sini penulis ingin meneliti bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang. Manajemen di sini berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2009:68)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2017 hingga Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru ekstrakurikuler *broadcasting*, wakil kepala sekolah SMK N 1 Magelang bidang kesiswaan, sekretaris wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen (Sugiyono, 2013:224).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam hal ini, karena dalam tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen (Sugiyono, 2012:148).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 91).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini adalah proses pemilihan data-data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga data yang telah diperoleh dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan melalui kegiatan rapat menjelang awal tahun ajaran baru dengan penyusunan program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sasaran mutu yang ingin dicapai, program kerja, dana yang dibutuhkan, peserta, sarana yang dibutuhkan, jadwal kegiatan dan proses evaluasi. Hal-hal yang direncanakan tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 5 ayat 1 dan

2 bahwa satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan dan evaluasi. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staff wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pelatih dan pembimbing masing-masing ekstrakurikuler.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan kegiatan pengenalan masing-masing ekstrakurikuler ke siswa baru, kemudian siswa bebas memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler bakat minat. Untuk siswa baru yang ingin mengikuti ekstrakurikuler *broadcasting* akan diberikan formulir pendaftaran dan dilakukan wawancara singkat terkait minat siswa. Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan dengan cara menunjuk pengurus TVE Kota Magelang sebagai guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*. Sekolah memilih pengurus TVE Kota Magelang karena dipandang mampu mengampu kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*.

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari dana untuk mendukung jalannya kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa didukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti

yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009:306) tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan bagi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang menggunakan dana komite sekolah, bantuan pemerintah dan dana BOS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler *Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang adalah suatu kegiatan pembinaan peserta didik yang merupakan bidang kerja dari bagian kesiswaan. Seluruh tugas yang berkaitan dengan kesiswaan oleh kepala sekolah sudah dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMK Negeri 1 Magelang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru ekstrakurikuler *broadcasting*, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi humas, divisi perlengkapan, divisi kebersihan, divisi radio, divisi televisi (reporter, editor, kameraman, operator).

Untuk mencapai tujuan organisasi setiap personil yang terlibat sudah memiliki tugas masing-masing. Sesuai dengan pendapat Fatah (2001:71) yang mengemukakan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-

tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian tersebut untuk memudahkan berkoordinasi dalam melaksanakan pekerjaan. Sesuai dengan yang diungkapkan Prihatin (2011: 14) bahwa pengorganisasian adalah menetapkan hubungan antara orang-orang, kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada pencapaian tujuan atau maksud kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Tugas dari masing-masing personil dalam struktur organisasi ekstrakurikuler *broadcasting* adalah Kepala sekolah sebagai penanggungjawab atas seluruh pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*. Selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas menyusun program kegiatan kesiswaan dan mengkoordinasikan pelaksanaannya, mengkoordinasikan pelaksanaan pendampingan siswa, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan kesiswaan, menegakkan disiplin dan tata tertib siswa. Guru ekstrakurikuler *broadcasting* bertugas membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*, memberikan bimbingan kepada siswa ekstrakurikuler *broadcasting*, dan melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*.

Ketua bertugas memimpin semua divisi, wakil ketua bertugas membantu kinerja ketua,

bendahara bertugas melakukan administrasi keuangan, sekretaris bertugas melakukan administrasi pembukuan, divisi humas bertugas melakukan kerjasama antara REDICATOR dengan pihak luar, divisi perlengkapan bertugas menjaga dan merawat peralatan milik REDICATOR, divisi kebersihan bertugas menjaga kebersihan studio TV dan radio, divisi radio bertugas mengatur penyiaran radio, divisi televisi terdiri dari reporter yang bertugas melakukan kegiatan peliputan di dalam maupun luar sekolah, editor bertugas mengedit semua kegiatan hasil peliputan, kameraman bertugas melakukan pengambilan gambar yang baik dalam suatu kegiatan, operator bertugas sebagai *mixing control* audio maupun video.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang bersifat fungsional karena wewenang kepala sekolah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berhak mengkoordinasikannya dengan stafnya. Sesuai dengan pendapat Sutarto (2006: 201) Organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang kerja tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* berbentuk lini, dimana kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal memberi arahan kepada stafnya maupun pelaporan. Seperti yang

dikemukakan oleh Hasibuan (2005: 63) struktur lini adalah pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan tanggungjawab juga melalui garis vertikal terpendek.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* merupakan pembinaan siswa dalam bidang pembinaan teknologi dan informasi. Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 3 ayat 2 bahwa salah satu bentuk pembinaan dalam bidang tersebut adalah sekolah menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi. Saat ini pembinaan sudah berjalan dengan baik. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* cukup tinggi sehingga kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* berjalan dengan baik. Siswa mampu

melakukan tugas sebagai kameraman, editor, reporter dan *mixing control*. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler *broadcasting* ini telah menghasilkan beberapa prestasi, salah satunya adalah “*The Favorite Presenter Broadcaster Award*” tahun 2013 se Jawa, dan “*The Best Reporter Broadcaster Award*” tahun 2014 se Jawa Sumatera. Selain itu siswa mampu memproduksi suatu program acara, salah satunya adalah “*Ramadhan On The Road*”. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* telah tercapai. Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Bab I pasal 1, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokrasi, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan dua kali dalam seminggu untuk kegiatan pembelajarannya. Kegiatan ekstrakurikuler

broadcasting dilakukan pada hari jum'at setelah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler wajib pramuka yaitu pukul 15.00-16.30 WIB dan hari sabtu yang merupakan hari *free study* yaitu pukul 07.00-12.00 WIB. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009:307) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* meliputi laptop, proyektor, *viewer*, kamera, tripod, pengkabelan, *mixer* audio dan video, HT.

SMK Negeri 1 Magelang memiliki peraturan bagi setiap siswa kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler bakat minat yang salah satunya adalah ekstrakurikuler *broadcasting* REDICATOR. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan dilakukan pembinaan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan apabila tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama 4 kali maka orangtuanya akan dipanggil ke sekolah dan dilakukan pembinaan bersama. Hal ini dilakukan agar siswa tertib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya secara maksimal.

Pada hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu direncanakan agar kegiatan lebih terarah dan lebih berhasil. Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan dengan cara guru merencanakan suatu

program kerja yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan. Di sini guru tidak membuat pedoman atau silabus yang berisi materi. Program kerja yang dibuat guru ekstrakurikuler *broadcasting* berbentuk matrix. Pada pertemuan di minggu-minggu pertama guru akan memberikan materi kepada siswa berupa materi *broadcasting* multimedia dan siaran. Setelah guru selesai memberikan materi maka akan dilanjutkan dengan praktik *broadcasting* multimedia dan siaran. Selanjutnya guru akan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Menurut Sagala (2006:141) Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada perencanaan yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler *broadcasting* tidak menggunakan silabus, guru langsung menetapkan suatu program kerja yang akan dilakukan selama satu tahun. Program kerja ekstrakurikuler *broadcasting* tahun 2016/2017 berupa kegiatan rekrutment dan pengenalan organisasi, teori *broadcasting* multimedia dan siaran, praktik *broadcasting* multimedia dan siaran, pembuatan stopmotion, pembuatan *videoclip*, simulasi siaran langsung, sertijab evaluasi dan pembentukan proker, pembuatan iklan layanan masyarakat, pelatihan siaran radio, peliputan *news* kegiatan sekolah, peliputan *news* kegiatan kota, siaran radio, produksi rekaman, ILM, pembuatan *company profile*, workshop TV dan hari jadi REDICATOR, pembuatan film pendek, *study banding*, *workshop* 2, siaran langsung kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan melalui kegiatan *project base learning*. Menurut Hanafiah dan Suhana (2009:30) model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengakumulasi dalam produk nyata. Contoh dari *project based learning* yang sudah diterapkan oleh guru ekstrakurikuler *broadcasting* adalah proyek pembuatan *videoclip*, peliputan *news* kegiatan sekolah, peliputan *news* kegiatan kota, *talkshow* dan siaran ramadhan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wena (2014:144) model pembelajaran *project based* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Wena (2014:147) menambahkan bahwa *project based learning* mempunyai beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber.. *Project based learning* ini tepat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting*, karena dengan pembelajaran model

ini siswa menjadi lebih termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kerjasama, dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan melalui tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pra produksi dilakukan dengan melakukan persiapan, mulai dari persiapan *crew*, peralatan dan konsep kegiatan. Tahap pra produksi, *crew* yang merupakan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* akan diberikan bekal berupa materi tentang *broadcasting* multimedia dan siaran melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan yaitu guru membuka pembelajaran dengan berdoa, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan membuka pembelajaran adalah untuk mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:42) membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan inti ekstrakurikuler *broadcasting* adalah kegiatan interaksi antara guru pembimbing dengan peserta kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* dalam rangka menyampaikan materi kegiatan kepada peserta dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Materi yang

dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* adalah mengenai *broadcasting* multimedia dan siaran yang salah satunya terdiri dari kameraman, reporter, editor dan *mixing control*. Di SMK Negeri 1 Magelang metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi tersebut adalah dengan cara ceramah, tanya jawab, praktik dan penugasan. Namun metode yang sering digunakan guru adalah metode praktik. Dengan metode praktik lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya, karena siswa akan berhadapan langsung dengan objek pembelajaran.

Kegiatan penutup meliputi pembuatan kesimpulan kegiatan yang baru saja dilakukan, memberi motivasi siswa dan menutup dengan doa. Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009: 43) menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: a) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok persoalan, b) mengondolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut, c) Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya, d) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

Tahap produksi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan pada tahap pra produksi. Apabila semua persiapan telah selesai dilakukan maka akan langsung masuk

ke tahap produksi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sartono (2005: 263) yang menjelaskan bahwa tahap ini dimulai setelah perencanaan dan persiapan sudah selesai.

Tahap pasca produksi dilakukan dengan kegiatan *editing* hasil video yang diambil pada tahap produksi dan evaluasi kegiatan. Di ekstrakurikuler *broadcasting*, proses editing dilakukan secara digital menggunakan aplikasi editing seperti *pinacle studio*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sartono (2005: 266) bahwa *editing digital* merupakan proses editing dengan menggunakan bantuan peralatan komputer editing yang memiliki fasilitas editing seperti *pinacle studio*, *matrox*, *canopus* dengan program aplikasi juga bermacam-macam seperti *adobe premiere*, *yulied*, *three D max*, *after effect* dan sebagainya.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

***Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang**

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah melakukan evaluasi. Menurut Prihatin (2011: 164) evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Aan (2011: 219) bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam

proses terjadi penyimpangan/ hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Magelang secara keseluruhan dilakukan oleh bagian kesiswaan selama enam bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staff wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru ekstrakurikuler. Hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah keterlaksanaan program dan kendala-kendala dalam kegiatan.

Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Arikunto (2010: 2) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada periode berikutnya.

Untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler dilakukan melalui model evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan disetiap akhir pelaksanaan proyek kegiatan dan evaluasi formatif dilakukan guru ekstrakurikuler pada saat pelaksanaan kegiatan.

Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

***Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang**

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang terletak pada waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah ditentukan oleh bidang kesiswaan pada hari jumat pukul 13.00-16.30 dan sabtu pukul 07.00-10.00, namun dalam pelaksanaannya terkadang terdapat program yang harus dilakukan diluar jam tersebut dan bahkan dilakukan pada jam pelajaran yang akan mengganggu pembelajaran siswa di kelas. Kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* adalah tidak terlaksananya beberapa program kerja yang telah dibuat terutama yang berkaitan dengan penyiaran radio dikarenakan saat ini alat pemancar radio dan TV yang dimiliki sekolah rusak karena tersambar petir.

Cara Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Broadcasting* di SMK Negeri 1 Magelang

Walaupun guru ekstrakurikuler kurang setuju apabila siswa harus keluar kelas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler namun untuk keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru akan mencari siswa yang saat pembelajaran di kelas itu tidak mengganggu mereka, sehingga siswa dapat diijinkan untuk keluar pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat itu juga. Kendala lain yang berupa rusaknya alat pemancar radio dan TV. Sekolah sedang mengupayakan untuk melakukan perbaikan dan pengadaan alat pemancar baru, dan untuk sementara waktu kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* lebih difokuskan pada kegiatan penyiaran walaupun tidak bisa disiarkan secara *live* namun disimpan dalam bentuk rekaman *soft file*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah agar guru ekstrakurikuler dapat mengkoordinasikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* yang dilakukan diluar jam yang telah ditentukan sekolah. Akan lebih baik lagi apabila kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam kegiatan pembelajaran utama karena sejatinya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang. Guru ekstrakurikuler *broadcasting* sebaiknya membuat silabus sebagai acuan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan terjadwal. Selain membuat silabus, guru ekstrakurikuler *broadcasting* sebaiknya membuat modul pembelajaran bagi siswa agar siswa tahu materi apa saja yang akan dipelajarinya, dan dapat memperdalam mempelajari materi tersebut secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik serta ilmu-ilmu lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatah, N. (2003). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Non-Drama, News & Sport*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sartono S. (2005). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.